



## Implementasi Sistem Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 56/I Desa Aro

Vika Notalia Isa<sup>1</sup>, Tiara Oktavia<sup>2</sup>, Shaqila Meitha Hasanah<sup>3</sup>, Yantoro<sup>4</sup>, Bradley Setiyadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [vikanotalia700@gmail.com](mailto:vikanotalia700@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-02  <b>Keywords:</b> MBS; Performance; Teacher.	The purpose of this writing is to find out how the implementation of the school-based management system (SBM) at SD Negeri 56/I Desa Aro in the 2022–2023 school year is like to improve teacher performance, as well as the factors that support and inhibit it. Data collection in this study was carried out in three ways, namely, interviews to collect information in the form of verbal statements, observations to understand attitudes/actions that occur, and documentation which can be in the form of writing, pictures, recordings, and so on. etc. This study refers to data analysis techniques offered by Mile and Huberman which consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this research can be seen that the school-based management analysis in this study is seen from the efforts: Improving teacher work performance both individually and as a group, encouraging the performance of human resources (HR) as a whole.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-02  <b>Kata kunci:</b> MBS; Kinerja; Guru.	Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan implementasi sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Negeri 56/I Desa Aro pada tahun pelajaran 2022-2023 untuk meningkatkan kinerja guru, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu, wawancara (interview) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan (observation) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dan dokumentasi yang bisa berupa tulisan, gambar, rekaman, dan lain sebagainya. Penelitian ini merujuk kepada tehnik analisis data yang ditawarkan mile dan huberman yang terdiri dari Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitan ini dapat dilihat bahwa Analisis Manajemen berbasis sekolah dalam penelitian ini dilihat dari upaya: Meningkatkan prestasi kerja guru baik secara individu maupun sebagai kelompok, mendorong kinerja sumber daya manusia (SDM) secara keseluruhan.

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini bukan diukur dari sarana prasarana yang lengkap saja atau menunjang proses pembelajaran. Namun perkembangan pendidikan dapat dilihat dari sumber daya manusia yang ada di organisasi pendidikan tersebut. Lain halnya dengan apa yang akan dicapai oleh suatu pendidikan seperti kualitas output yang dihasilkan ataupun selama proses yang dijalankan. Keberhasilan organisasi pendidikan tersebut bukan sampai disana saja maksudnya adalah pengembangan karir guru juga harusnya diprioritaskan. Untuk mencapai hal itu diperlukannya peningkatan kinerja guru yang maksimal. Selain dari tugas guru yang mempersiapkan administrasi pendidikan juga berfungsi sebagai pembimbing (Latifah & Handayani, 2022).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan

lebih memadai dari segi pendidikan, layanan masyarakat, layanan organisasi dan ketersediaan sarana prasarana (Mistrianingsih, 2016). Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) pada dasarnya merupakan pemberian kebebasan kepada sekolah untuk mengurus semua yang berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Gagasan penerapan MBS di semua jenjang pendidikan formal semakin jelas setelah lahirnya kebijakan pemerintah melalui UU No. 22 tahun 1999 yang disempurnakan dengan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, dan peraturan pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang pembagian kewenangan pemerintah pusat dan otonomi daerah. Lahirnya UU dan PP tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa terjadi pergeseran kewenangan dalam pengelolaan pendidikan, untuk dapat meningkatkan mutu

pendidikan pada tingkat sekolah (Muhammad & Rahman, 2017).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan memberikan peluang 3 bagi kepala sekolah, guru, dan siswa untuk melakukan inovasi dan improvisasi disekolah masing-masing. Hal ini akan berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, dan lain sebagainya diharapkan berkembang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Maharani dkk, 2021). Organisasi pendidikan yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten merupakan keinginan dan hasil usaha perwujudan permasing-masing sekolah. Untuk itu sekolah dalam pembentukan sumber daya manusianya sangat penting. Sekolah merupakan wadah tempat pendidikan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Sekolah juga sebagai administrasi didalamnya terhimpun kelompok-kelompok, melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan (Ngalimun, 2021).

Manajemen Berbasis sekolah mencermati kebutuhan sekolah yang mana keberadaan MBS akan memberikan kemudahan berkembang. Manajemen berbasis sekolah juga mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentuan keberhasilan tujuan pendidikan, karena MBS ini berfungsi mengontrol secara langsung kegiatan inti dan ekstra yang ada di sekolah (Patras dkk, 2019). MBS juga akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan sekolah khususnya siswa dan guru. Kegiatan inti dari manajemen berbasis sekolah yaitu bergerak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan melibatkan lingkungan sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan. Disamping itu MBS juga berfungsi sebagai menekan kearah usaha pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan semangat kinerja guru (Hakim, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan kepala sekolah pada pra survei di SD Negeri 56/I Desa Aro, diketahui bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) telah diterapkan sejak kepemimpinan kepala sekolah terdahulu. Namun masih banyak perencanaan kegiatan yang harusnya dilaksanakan namun terkendala dengan SDM guru yang terbatas selain itu kesediaan guru untuk berbuat lebih untuk peningkatan mutu sekolah terlihat setengah hati. Peneliti melihat seperti kegiatan ekstrakurikuler speech bahasa Inggris yang seharusnya dijadikan pemikat bagi siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakat namun terkendala dengan SDM guru yang kurang. Di lihat dari jumlah guru yang

sudah sertifikasi baru 3 orang sedangkan lainnya belum sertifikasi, selanjutnya kualifikasi guru di SD Negeri 56/I Desa Aro sudah bergelar sarjana S1.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa banyaknya kelemahan untuk penerapan MBS salah satunya adalah manajemen sekolah yang kurang terkendali, salah satu contohnya adalah kepala sekolah kewalahan dalam mengontrol guru jika tidak ada yang datang atau absen. Dituntutnya sikap profesional guru seharusnya mengajar tanpa harus diingatkan oleh kepala sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Kesadaran yang sebaiknya ada sebagai dasar melaksanakan tanggungjawab oleh masing-masing guru di SD Negeri 56/I Desa Aro.

Untuk itu perlunya system manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru agar dapat bekerja secara optimal adalah ketika guru mampu memiliki kemampuan pengetahuan yang optimal, kecakapan, keterampilan dan sikap yang mantap, sebagai inovator disini maksudnya adalah sebagai guru harus memiliki komitmen upaya dalam perubahan ke yang lebih baik, selanjutnya sebagai pengembang disini guru dituntut tidak bersikap monoton dalam arti lain dibutuhkan pembaharuan ilmu yang akan disampaikan atau diterapkan kepada siswa (Lubis, 2021). Untuk itu dalam memberikan kemajuan dalam mutu pendidikan alangkah baiknya pemerintah dan guru secara Bersama-sama meningkatkan kinerja masing-masing. Dengan berbagai upaya yakni melalui adanya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru atau juga bisa dilakukan penelitian pengembangan karir guru (Pasaribu, 2017).

Kebanyakan guru hanya memahami perangkat pembelajaran saja dan kelupaan dengan pengembangan karirnya. Dengan begitu adanya pengembangan karir tersebut secara tidak langsung kinerja guru akan baik juga. Selain itu penuntutan terhadap kinerja guru khususnya kompetensi seperti kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi. Dari keempat kompetensi tersebut jika kekurangan satu saja akan berdampak kepada peningkatan kinerja guru (Seriyantri dkk, 2021).

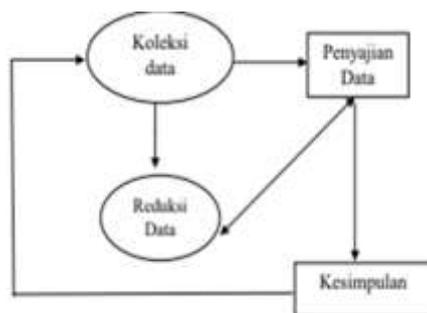
Keberhasilan dalam menjalankan tugasnya dengan baik merupakan harapan bersama dan merupakan indikator kinerja. Tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya juga dapat diraih dengan bukan hanya mampu mengajar saja, melainkan dapat berhubungan

dengan sesama guru dan berkomunikasi baik dengan siswa (Yuliani&Kristiawan, 2017). Khusus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pemerintah melaksanakan berbagai program antara lain: pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan juga prasarana pendidikan, penataran dan pelatihan guru, dan sebagainya. Pencapaian ini dapat di berdayakan melalui manajemen berbasis sekolah yang sudah menjadi program otonomi yang dikelola oleh masing masing sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan implementasi sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Negeri 56/I Desa Aro pada tahun pelajaran 2022-2023 untuk meningkatkan kinerja guru, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini melalui penelitian kualitatif. Sebagai bentuk prosedur penelitian yang menghasilkan data penelitian yang berupa deskriptif dengan bentuk kata-kata atau tulisan dan lisan dari orang yang diamati. Sementara itu pengumpulan data yang dilakukan adalah setiap dilakukannya penelitian maka dibutuhkan pendekatan dengan menemukan fenomena. Subjek dari penelitian ini adalah guru SD Negeri 56/I Desa Aro. Menurut cara perolehannya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu, wawancara (interview) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan (observation) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dan dokumentasi yang bisa berupa tulisan, gambar, rekaman, dan lain sebagainya. Penelitian ini merujuk kepada tehnik analisis data yang ditawarkan mile dan huberman yang terdiri dari Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.



**Gambar 1.** Analisis Data Model Miles and Huberman

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kinerja Guru di SDN 56/I Desa Aro

Hasil beberapa wawancara diketahui bahwa dalam kinerja guru di SD Negeri 56/I Desa Aro ada yang kategori baik dan ada juga yang perlu ditingkatkan. Bentuk kinerja guru dalam kategori baik adalah hubungan dengan warga sekolah, proses belajar mengajarnya sudah menggunakan media, berbagai metode pembelajaran dan sudah sesuai dengan RPP. Guru yang sudah sesuai dengan antara latar belakang pendidikannya dengan bidang studi yang di ajarkannya. Namun yang perlu diperhatikan pihak sekolah untuk ditingkatkan adalah kedisiplinan para guru, dan membimbing guru yang belum sertifikasi agar bisa sertifikasi, kemudian bagaimana guru bisa berusaha membantu untuk meningkatkan siswa dari tahun ketahun lebih banyak lagi dibandingkan tahun sebelumnya.

Kepala sekolah lagi berusaha dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 56/I Desa Aro agar lebih profesional dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Dikatakan kinerja guru sudah baik apabila dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri yaitu guru harus memiliki kompetensi di antaranya: 1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dan prespektif masyarakat global, 2) kemampuan untuk berkerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan bertanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat, 3) kapasitas kemampuan berfikir secara kritis dan sistematis, dan 4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah. Semua itu agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar (Yuliani&Kristiawan, 2017).

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yang meliputi di antaranya yaitu: 1). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan juga pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil kerja, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 2). Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. 3). Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa dan masyarakat sekitar. 4). Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru yang artinya kemampuan yang ditampilkan itu juga menjadi ciri keprofesionalannya dan kompetensi profesional ini merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Seriyanthi dkk, 2021).

Selain kompetensi guru profesional di atas, ada sepuluh kemampuan dasar guru yang harus dimiliki oleh guru yang akan berjalan beriringan dengan empat kompetensi di atas, diantaranya: 1) Menguasai landasan-landasan pendidikan, 2) Menguasai bahan pelajaran, 3) Kemampuan mengelola program belajar mengajar, 4) Kemampuan mengelola kelas, 5). Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, 6) Menilai hasil belajar siswa, 7) Kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum, 8) Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, 9) Memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, 10) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi pendidikan (Muhammad & Rahman, 2017).

## 2. Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 56/I Desa Aro

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru di SD Negeri 56/I Desa Aro sudah berjalan dengan baik, semua ini tidak terlepas

dari peran seorang guru yang selalu melakukan kegiatan-kegiatan dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru berdasarkan rencana jangka pendek dan jangka panjang, kemudian tertuang di dalam program rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) kita bisa tahu langkah-langkah proses program kinerja guru di SD Negeri 56/I Desa Aro, rencana jangka pendek seperti Visi Sekolah dan rencana jangka panjang seperti Misi Sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa persiapan dan perencanaan untuk masa yang akan datang sangatlah kita butuhkan. Untuk itu perencanaan termasuk pendidikan baik itu perencanaan jangka pendek, sedang, atau panjang, harus benar-benar dilaksanakan agar dalam semua kegiatan atau aktifitas dapat diukur, teramati dan terevaluasi secara baik dan bertanggung jawab. Kunci utama kegiatan perencanaan adalah proses kegiatan perencanaan itu sendiri. Proses perencanaan adalah suatu cara pandang yang logis mengenai apa yang dilakukan dan bagaimana cara mengetahui apa yang dilakukan, dapat membantu dalam pengambilan keputusan, dan bersifat rasional.

Keterlibatan warga sekolah dan komite sekolah dalam perumusan program dan keuangan sekolah menurut responden pada kategori baik. Keterlibatan warga sekolah ini terlihat dalam pengambilan keputusan bersama dengan kepala sekolah dalam perumusan program dan keuangan sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suparlan (2013: 498) bahwa keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol. Sejalan dengan hasil penelitian (Sriwahyuni&Kristiawan, 2019) mengatakan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah memberikan peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Langsa dan SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa, yaitu: Kemandirian sekolah, Kemitraan/kerjasama sekolah menjadi baik, Bentuk partisipasi melalui dukungan dana, fasilitas dan tenaga dari seluruh warga sekolah dalam penyelenggaraan program

sekolah, Transparansi dan Akuntabilitas keuangan sekolah.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Analisis Manajemen berbasis sekolah dalam penelitian ini dilihat dari upaya: Meningkatkan prestasi kerja guru baik secara individu maupun sebagai kelompok, mendorong kinerja sumber daya manusia (SDM) secara keseluruhan yang direfleksikan dalam kenaikan produktivitas, merangsang minat dalam pengembangan pribadi dengan tujuan meningkatkan hasil kerja dan prestasi kerja, membantu untuk dapat menyusun program pengembangan dan pelatihan guru yang lebih tepat guna, menyediakan alat/sarana untuk membandingkan prestasi kerja guru dengan gajinya atau imbalannya dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengeluarkan pendapatnya tentang pekerjaan. Di samping kelebihan yang dimiliki dalam bidang perencanaan, ada beberapa kelemahan yang dapat ditemukan peneliti seperti: (a) Perencanaan terkesan dibuat dengan sesederhana mungkin. (b) Perencanaan tidak dibarengi dengan analisis yang semestinya. (c) Perencanaan tidak mengikutsertakan pihak komite sekolah.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Sistem Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, N, M,. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1 No 2.
- Maharani, A, D, F.,& Santoso & Madjidi, H. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Purwosari Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 4. No. 1.
- Mistianingsih, S. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Manajemen Pendidikan*. Vol 25. No 1.
- Muhammad, S & Rahman, M,. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacaan Kabupaten Halmahera Selatan. *EDUKASI-Jurnal Pendidikan*. Vol. 15 No. 1.
- Lubis, M, F. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kinerja guru di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal EduTech*. Vol. 7 No. 1.
- Ngalimun. 2021. Hubungan Pelaksanaan Supervisi Dan Motivasi Kerja Guru Dengan Kemampuan Pembelajaran Guru SMA IT Assalam Martapura. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*. Vol. 2 No. 1.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 3. No 1.
- Patras, Y, E., & Iqbal, A., & Papat, P., & Rahman, Y,. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 7. No. 2.
- Seriyanti, N. & Ahmad, S. & Destiniar, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. Vol 6. No 1.
- Suparlan. (2013). Manajemen Bebrasis Sekolah dari Teori sampai Praktik. Jakarta: Bumi Aksara. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*.
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol 1. No 2.